

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi pengelolaan Inkulturasi Musik Liturgi yang digunakan Pusat Musik Liturgi yang di analisis dari matriks IE posisi yang telah didapat yaitu pada posisi V yang di mana Pengelolaan Inkulturasi Musik Liturgi Pada Pusat Musik Liturgi ini menunjukkan *Hold and Maintain* yang artinya (pertahankan dan pelihara). Oleh karena itu strategi yang tepat untuk dilakukan oleh pengelola adalah menjaga dan mempertahankan posisi yang selama ini sudah diraih. Pengelola lembaga mempertahankan posisinya dengan terus mengembangkan karya dengan mengarasement musik-musik nusantara dan memberdayakan jaringan-jaringan dengan para komponis gereja lokal dalam merealisasikan program lokakarya.

Dari matriks IE tahap selanjutnya juga dilakukan pencocokan melalui Kuadran Analisis SWOT, untuk itu diperlukan bobot skor Faktor Internal dan bobot skor Faktor Eksternal. Bobot skor Faktor Internal diperoleh dari bobot skor Kekuatan dikurangi Kelemahan, sedangkan bobot skor Faktor Eksternal diperoleh dari Peluang dikurangi Ancaman dan melalui perhitungan tersebut, maka diperoleh koordinat untuk Kuadran Analisis SWOT yaitu **(-0,173; 0,376)**. Kuadran analisis SWOT pengelolaan pusat musik liturgi menunjukkan posisinya berada pada kuadran III yaitu suatu lembaga menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal lembaga tersebut sehingga dapat merebut pasar yang lebih baik (*turn around*).

Dari matriks SWOT inilah yang didapatkan sebuah formulasi yang bisa dilakukan dalam Pengelolaan Inkulturasi Musik Liturgi yaitu melalui Matriks IE menunjukkan *Hold and Maintain* (pertahankan dan pelihara), sehingga strategi umum yang dipakai adalah:

1. Menambah karya musik atau nyanyian nusantara dalam inkulturasi musik liturgi.
2. Memberikan penataran dalam setiap tahun digereja-gereja katolik yang belum memahami tentang musik inkulturasi.
3. Pengembangan produk: Mensosialisasikan musik inkulturasi dalam kegiatan-kegiatan gereja.
4. Memberikan ilmu pengetahuan dan penerjemah kepada pengelola sehingga cukup memadai.

Pada Kuadran analisis SWOT pengelolaan Inkulturasi musik liturgi menunjukkan posisinya berada pada kuadran III yaitu suatu organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal (pada IFE dan EFE). Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal lembaga dengan melakukan beberapa cara, seperti (1) Melatih generasi yang unggul melalui program lokakarya, sehingga musik inkulturasi tetap terjaga;

(2) Mensosialisasikan musik inkulturasi dalam kegiatan-kegiatan gereja; dan (3) Perlu adanya kegiatan kegiatan yang lebih menekankan pada metode-metode penerjemahan syair dan motif lagu.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahsan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Mengacu pada hasil penelitian strategi pengelolaan PML Yogyakarta menunjukkan beberapa kendala atau kelemahan, seperti regenerasi yang belum memadai, keterbatasan tenaga pengelola dan kegiatan lokakarya belum menjangkau semua budaya yang ada di nusantara. Dengan demikian disarankan kepada pihak manajemen PML untuk meminimalkan masalah lembaga dengan memberdayakan pengelola yang professional melalui proses regenerasi dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar kinerja lebih optimal.

## 2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang Strategi Pengelolaan Inkulturasi Musik Liturgi, dari segi sumber daya manusia agar kualitas pengelolaan menjadi lebih tepat sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja dalam pengelolaan Inkulturasi Musik Liturgi



## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Aloys. 2010. Merayakan Iman dalam Ibadah dan Doa Bersama. Medan: Penerbit Bina Media.
- Chulsum, Umi dan Novia Windy. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Kashiko.
- David F. 2016. Manajemen Strategis Ed ke-10. Jakarta : Salemba Empat
- Dokumen Konsili Vatikan II, terjemahan oleh R. Hardawiryana, SJ., Jakarta: Obor, 1993.
- Dr. Huub J.W.M. Boelaars, OFM Cap. 2015. Indonesianisasi: Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia, Kanisius. Yogyakarta: Emha. Pusat Musik Liturgi dalam HIDUP No.10 1983, 8.
- Emmilia Tricia Herliana, 2012, Analogi Musik Melalui Proses Transformasi Pada Simulasi Memperluas Gereja Katedral Medan.
- Hardjana Suka. 2004. Esai Dan Kritik Musik. Yogyakarta : Galang Press.
- Kotler, Philip. 2010. Prinsip-Prinsip Pemasaran terjemahan, Edisi 9. Jakarta: Erlangga. 2007. Marketing Management terjemahan. Jakarta: Erlangga. 2008. Manajemen Pemasaran terjemahan, Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Kusno, Suhendro, Arti dan Makna Liturgi, dalam majalah Ekawarta: Forum Komunikasi KWI, edisi Juni, no. 3/X/1990.
- Leiper. 2008. (dalam Pitana 2009:80 Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: CV. Alfabeta
- Lincoln dan Guba, Tjiptono. 2007. (dalam Lexy J. Meleoeng 2010 : 186). Strategi Pengelolaan. Yogyakarta: Andi Offset
- Manik, Chirmses Elisabet. 2013. Inkulturasi Musik Batak Toba Dalam Ordinarium pada Perayaan Misa Gereja Katolik Santo Antonius Hayam Wuruk Medan: Analisis Struktur Musik Dan Tekstual.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Managemen Pertunjukan. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Notoradjo, S. (2011). Event Organizing Daar-Dasar Event Management. Dramedia, Jakarta.
- Rangkuti Freedy. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, 2016. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, Singgih. (2010), Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sarwono & Martadireja. 2008. Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: Andi Offset
- Simon Saulinggi, et al. 2013. STTA Jakarta. Pengelolaan kelas dan metode studi liturgi dalam rangka pemahaman materi sakramen baptis di SMP Antonius Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono. (agustus 2010). Manajemen Seni Pertunjukan. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.38 No 2, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Yogyakarta.
- Untung, Rachel Mediana dan Simatupang, Lono Lastoro (agustus 2010) “Pengelolaan Pertunjukan Musik Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Indonesia” dalam Jurnal Musik Vol.2 No.1, Fakultas Seni Pertunjukan universitas Kristen satya Wacana, Salatiga.
- Yohanes Donbosko Bakok, UNWIRA Kupang .2013. Musik Liturgi Inkulturatif Di Gereja Ganjuran Yogyakarta.
- Yumatan Krisno Utomo, UNWIRA, 2015, Manajemen Musik Gereja Sebagai Sebuah Sarana Membangun Pelayanan Musik Yang Efektif Dalam Prespektif Wiliam J Arnold.
- Yuni Suci Ningsih, UNY, 2012, Musik Gamelan Jawa Pada Musik Liturgi Dalam Ekaristi Di Greja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran Yogyakarta.
- Yustinus Genohon Tukan, 2013, Peran Dan Fungsi Nyanyian Proprium dan Ordinariuam Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulun Yogyakarta.